

## Tari Merak Angelo Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis

I Komang Ardiana<sup>1</sup>, I Made Ruta<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

E-mail : [lolakardiana@gmail.com](mailto:lolakardiana@gmail.com)

Tari Merak Angelo merupakan salah satu seni tari kreasi baru yang termasuk ke dalam jenis tari *Balih-balihan* yakni tari yang berfungsi sebagai tari hiburan. Tari ini diciptakan oleh I Ketut Rena, S.ST, M.Si pada tahun 2008, memiliki gerak tari yang dinamis, mengisahkan tentang gerak-gerik seekor merak jantan dalam musim kawin yang menari serta meliuk-liukan keindahan bulu ekornya untuk menarik perhatian betina. Ketertarikan penulis pada tari ini muncul setelah menonton pementasannya, sehingga muncul pengalaman estetis penulis pribadi terhadap pementasan tarian ini dan menginspirasi untuk memvisualkannya dalam karya seni lukis. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam pengamatan dilapangan untuk mengetahui informasi tentang Tari Merak Angelo. Untuk melandasi ide karya lukis, digunakan teori estetika A.A.M Djelantik. Berdasarkan hasil pengamatan, proses eksplorasi, dan eksperime perwujudan kaya senilukis yang berjudul (1) Ngagem Ngegol, (2) Ngelo, (3) Terbang, (4) Mengibaskan Ekor, (5) Memadu Kasih, (6) Ceria. Melalui karya seni ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengamat karya seni, pencinta karya seni sehingga karya seni lukis yang penulis ciptakan dapat menginspirasi masyarakat luas.

**Kata Kunci :** Tari Merak Angelo, Sumber Inspirasi, Karya Seni Lukis

### *Angelo's Peacock Dance is a Source of Inspiration for Creating Painting Works*

*Angelo Peacock Dance is one of the new creation of dance which is included in the type of Balih-balihan dance which is dance which functions as an entertainment dance. This dance was created by I Ketut Rena, S.ST, M.Sc in 2008, has a dynamic dance movement, tells the story of the movements of a male peacock in a dancing mating season while twisting the beauty of its tail feathers to attract the attention of females. The author's interest in this dance arose after watching the performance, so that the author's aesthetic experience appeared on the performance of this dance and inspired to visualize it in painting. Qualitative research methods are used in field observations to find out information about Angelo Peacock Dance. To base the idea of painting, A.A.M Djelantik's aesthetic theory is used. Based on the results of observations, exploratory processes, and experiments obtained a rich embodiment of painting entitled (1) ngagem ngegol, (2) Ngelo, (3) Flying, (4) Waving the Tail, (5) Blending Love, (6) cheerful. Through this work of art, it is hoped that it can be useful for observers of art, art lovers, so that the works of painting that the writer creates can inspire the wider community.*

**Keywords :** *Angelo Peacock Dance, Source of Inspiration, Artwork*

## PENDAHULUAN

Seni tari di Bali tercipta dan hidup di tengah-tengah masyarakat, sebagian besar keberadaannya tidak lepas dari adat dan ritual agama Hindu. Jenis tariannya sangat beragam, dan dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori, misalnya menurut fungsi, tempat pertunjukan, dan sejarahnya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, I Wayan Dibia dalam bukunya yang berjudul "*Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*" tahun 2012 menyebutkan seni pertunjukan atau seni tari dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu Tari *Wali*, Tari *Bebali* dan Tari *Balih-balihan* (Dibia, 2012:5).

Dari ketiga jenis tari tersebut akan tetap eksis sesuai dengan konteks yang ada di masyarakat. Jenis tarian yang berfungsi sebagai *Balih-balihan* atau tari hiburan yang mengalami perkembangan pesat baik dari gerak, atribut maupun iringannya. Seni tari *Balih-balihan* ini berkembang sejak tahun 1925 hingga kini diciptakan untuk menunjukkan ekspresi berkesenian si penciptanya dalam melahirkan tari-tari kreasi baru di antaranya, tari tema-tema kehidupan sehari-hari seperti : Tari Tani karya dari I Wayan Beratha pada tahun 1957, tari ini menggambarkan kegiatan sekelompok masyarakat petani, Tari Nelayan karya dari I Ketut Merdana pada tahun 1960, tari ini menggambarkan kerjasama masyarakat daerah pesisir dalam menangkap ikan, dan Tari Tenun karya I Nyoman Ridet dan I Wayan Likes pada tahun 1962 tarian yang menceritakan perempuan Bali dalam menenun kain tradisional pada zaman dahulu.

Selanjutnya, adapun tari-tari kreasi baru yang dasar penciptaannya bersumber dari kehidupan binatang seperti : Tari Oleg Tamulilingan diciptakan oleh I Ketut Maryo tahun 1952, tari ini menggambarkan dua ekor serangga yang saling mengejar di taman bunga, Tari Kidang Kencana dan Tari Kupu-kupu Emas yang diciptakan oleh I Gusti Agung Ngurah Supartha tahun 1983, Tari Manukrawa diciptakan oleh I

Wayan Dibia pada tahun 1981 tari yang menceritakan perilaku sekelompok burung air yang dikisahkan dalam cerita wana parwa dari epos Mahabharata, Tari Belibis yang diciptakan oleh N.L.N Swasthi Wijaya Bandem pada tahun 1984 tari ini mengisahkan tentang Maha Prabu Angling Dharma yang dikutuk menjadi seekor burung belibis.

Salah Satu tari kreasi baru ialah Tari Merak Angelo yang diciptakan oleh I Ketut Rena. Tari ini memiliki gerak tari yang mengisahkan tentang gerak-gerak seekor merak jantan saat musim kawin. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri untuk diciptakan menjadi sebuah karya seni tari oleh I Ketut Rena dengan penata tabuhnya Dewa Gede Darmayasa. Tari ini diciptakan pada tahun 2007 dalam produksi Sanggar Tari Pelangi Budaya Nusantara Denpasar. Tari ini ditarikan oleh dua sampai lima orang atau lebih penari putrid, yang disajikan dengan iringan gambelan gong kebyar, tari ini dipentaskan sebagai tari hiburan dalam upacara keagamaan dan dipentaskan pada pergelaran budaya atau acara kesenian seperti Pesta Kesenian Bali (PKB) di Taman Budaya *Art Centre*.

Arti dari nama Merak Angelo ini sendiri berasal dari dua kata yakni *merak* yang berarti burung merak yang memiliki bulu-bulu yang indah, dan *Ngelo* yang berarti menari. Arti dari nama Merak Angelo merupakan tarian yang menggambarkan seekor burung merak yang sedang menari dan seraya meliuk-liukan keindahan bulu ekornya untuk menarik perhatian merak betina. Penulis sebagai pencinta seni tari, tertarik dan ingin mengungkapkan kembali keindahan – keindahan tersebut melalui pengalaman estetis terhadap tari Merak Angelo ke dalam bidang kanvas.

Dalam berolah teknik dan unsur-unsur seni rupa untuk mewujudkan ke dalam kanvas diperlukan suatu metode penciptaan yang tepat. Sehingga tercipta karya seni lukis yang indah dapat mencerminkan keindahan gerak Tari Merak Angelo itu sendiri. Hal

tersebut juga harus didukung oleh teori estetika untuk mempermudah dan memahami tentang cara olah seni terutama dalam mengungkapkan prinsip-prinsip dan elemen-elemen seni rupa ke dalam bidang kanvas sehingga terwujud karya lukis dengan olahan warna, bentuk dan teknik dengan sapuan pisau palet sebagai jati diri penulis sendiri, dan dapat mencerminkan ungkapan ekspresi penulis yang bersumber dari Tari Merak Angelo.

## TINJAUAN SUMBER

Tinjauan sumber tertulis merupakan kegiatan pengumpulan data atau literatur yang berbentuk buku bertujuan untuk menelusuri kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dari penelusuran beberapa buku yang membahas tentang seni tari, teori seni rupa, unsur-unsur seni, dan visualisasi seni adapun hasil pengamatan tersebut dapat diuraikan seperti berikut.

Dalam Buku “*Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*”, oleh I Wayan Dibia tahun 2012. Dalam buku ini membahas tentang jenis-jenis tari Bali dan mengklasifikasikan seni tari di Bali menurut fungsinya menjadi tiga yaitu, tari *Wali*, tari *Bebali* dan *Balih-balihan* (Dibia, 2012:5). Buku ini penulis gunakan dalam menggali informasi dan uraian tentang seni tari yang ada di Bali serta memberi informasi khususnya tentang tari Balih – balihan yang dimana tari Merak Angelo termasuk ke dalam jenis tari *Balih - balihan* atau hiburan dan tari kreasi baru golongan kekebyaran. Seni *Balih – balihan* mencakup berbagai jenis kesenian yang lebih menonjolkan aspek hiburan dan nilai – nilai estetis dalam pertunjukannya yang dapat diadakan kapan dan di mana saja tanpa adanya ikatan waktu, ruang dan tempat. Tari kreasi baru merupakan tari – tarian yang diciptakan pada zaman modern yang lebih menekankan kepada penampilan baru yang mengutamakan ungkapan estetis lebih bebas dan demokratis dari masyarakat modern (Dibia, 2012 : 4-9).

Dalam Buku “*Pengantar Seni Tari*”, oleh Yulianti tahun 2009. Dalam buku ini terdapat informasi dan uraian tentang seni tari kreasi yang menguraikan gerak, kostum hingga hiasan pada sebuah karya seni tari kreasi. Buku ini penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai uraian tentang gerak-gerak tari, kostum maupun atribut karya seni tari kreasi baru khususnya tari Merak Angelo.

Kemudian untuk mempertajam masalah-masalah yang terkait dengan penulisan dan penciptaan karya merujuk teori tentang estetika dalam Buku “*Estetika Sebuah Pengantar*”, oleh A.A M Djelantik tahun 2004. Dalam buku ini dijelaskan mengenai informasi dasar-dasar dan arah berfikir untuk penelitian karya-karya seni secara objektif dengan pengantar ilmu estetika. Buku ini penulis gunakan untuk mengetahui pengertian tentang teori estetika (keindahan), serta mengaplikasikan suatu teori estetika yang berperan sebagai pendukung dalam mencipta, agar tema yang penulis angkat dapat terkaji sehingga karya yang tercipta bisa lebih terstruktur.

Buku “*Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gambaran Seni Rupa*” (2011), oleh Mikke Susanto dan “*Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah dalam Seni Rupa* (2002), buku yang menjelaskan tentang pengertian istilah-istilah seni rupa, juga menjelaskan tentang unsur-unsur seni rupa. Buku ini penulis gunakan dalam menjelaskan unsur-unsur seni rupa yang berkaitan dengan karya seni lukis yang penulis ciptakan.

## METODE

### Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan guna mendapatkan data yang relevan secara fakta. Dalam melakukan observasi penulis melakukannya di sanggar tari Pelangi Budaya Nusantara Denpasar dan di rumah kediaman beliau, tepatnya dengan Pembina

tari Bapak I Ketut Rena selaku pencipta dan penggagas tari Merak Angelo. Dari hasil observasi penulis mencatat dengan sistematis hal – hal mengenai karakteristik sebuah karya seni tari Merak Angelo seperti kostum dan atributnya .

### **Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan, pertama dengan wawancara penulis dapat menggali informasi tentang penelitian lebih dalam, kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang. Dengan wawancara penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi dan tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.

Penulis melakukan wawancara dengan orang yang dianggap mampu memberikan penjelasan dalam melengkapi data untuk menyusun penelitian yakni pencipta tari Merak Angelo itu sendiri Bapak I Ketut Rena pada hari Jumat, 15 April 2021 di rumah beliau.

### **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang digunakan dengan memperoleh informasi dari dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang lainnya. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan atau cerita. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, dokumen

berbentuk karya misalnya karya tari dan lainnya.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi penulis memperoleh data-data yang berbentuk beberapa hasil foto dokumentasi pementasan pada saat wawancara, yakni dokumentasi penari yang pernah dipentaskan di beberapa acara serta foto kostum dan atribut penari.

### **Analisis Data**

Untuk mewujudkan karya yang berkualitas, selain diperlukan teknik, bakat dan pengalaman juga diperlukan sumber-sumber data untuk dijadikan referensi atau acuan untuk mewujudkan karya. Sumber data tersebut antara lain :

#### **Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan guna menjawab pertanyaan peneliti. Data primer didapat berupa pendapat subjek (orang), dalam hasil observasi dan wawancara terhadap suatu kegiatan seni tari khususnya tari Merak Angelo dengan beberapa penarinya.

#### **Sumber data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang berasal dari perpustakaan di Institut Seni Indonesia Denpasar dan UPT. Dinas Kebudayaan Provinsi Bali seperti buku-buku tentang tari kreasi baru sebagai penunjang yang isinya berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan gabungan antara data primer dan data sekunder. Data-data ini saling melengkapi dan menunjang, meskipun pada dasarnya kedua data tersebut berdiri sendiri. Dari data yang telah didapat tersebut penulis tertarik memvisualkannya kedalam karya seni lukis. Hasil karya yang diwujudkan berjumlah enam karya lukisan dengan

merepresentasikan gerak -gerak Tari Merak Angelo yang indah dan memiliki ciri khas yang unik.

## HASIL PEMBAHASAN

### Karya 1



Judul : *Ngagem ngegol*  
 Ukuran : 160 cm X 110 cm  
 Bahan : Cat Akrilik di atas kanvas  
 Tahun : 2021

Karya ini terinspirasi dari keunikan gerak tari Merak Angelo di saat sedang melakukan posisi ngagem, yang mana gerakan ini memiliki ciri posisi tangan kanan berada di atas kepala dan posisi tangan kiri berada di bawah samping pinggul yang kedua posisi tersebut sedang memegang dan mengibaskan selendangnya.

Struktur dalam karya yang penulis beri judul “ ngagem ngegol” dibentuk dengan objek penari yang diungkap secara utuh dengan posisi kanvas berdiri agar lebih memudahkan pembuatan bidang dan komposisi objek. Dalam karya ini penulis memvisualkan satu objek utama sebagai pusat perhatiannya, dengan objek pendukung yaitu bayangan kain terdapat pada pinggul penari yang diungkap dengan sapuan pisau palet yang ekspresif dengan gradasi warna biru ke ungu dengan dominasi warna hijau yang menurut penulis memiliki makna kesejukan dan pewarnaan

*back ground* dengan warna-warna yang bernuansa dingin dan agak gelap, dalam hal ini agar objek penari terlihat jelas dan memiliki kesan ruang.

Warna yang terdapat pada objek penari merupakan representasi warna kostum seperti ungu, hijau, kuning dan cokelat keemasan serta pewarnaan kulit penari yang menggunakan warna kombinasi warna biru sesuai gelap-terang objek penari. Irama dalam karya ini penulis wujudkan dengan goresan-goresan kuas dan sapuan pisau palet, goresan kasar mendominasi keseluruhan lukisan yang membentuk tekstur yang unik sehingga menimbulkan variasi-variasi dalam setiap goresan warna yang memberi kesan ekspresif. Estetika dari karya ini bisa dilihat dari ekspresi dan kesejukan perpaduan warna dingin yang saat mata memandang seketika akan menjadi tenang.

Lewat karya ini penulis ingin menyampaikan kelembutan ekspresif seorang penari yang terpancar pada saat pementasan yang dipresentasikan oleh para penari kepada penikmat seni.

### Kesimpulan

Mengacu dari apa yang melatar belakangi penulis mengangkat tema “Tari Merak Angelo Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis” sebagai karya Tugas Akhir seperti yang telah dipaparkan pada bagian awal, yang mana kemudian menghasilkan tiga permasalahan. Tujuan dari permasalahan-permasalahan tersebut kemudian penulis kaji dalam pengantar karya tugas akhir dengan kajian pustaka yang didapat melalui berbagai sumber, yaitu buku-buku referensi dan melalui wawancara langsung dengan Pencipta Tari Merak Angelo.

### DAFTAR PUSTAKA

A.A.M. Djaelantik, (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*, Cetakan III. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia : Bandung.

- Dibia, I Wayan. (2012). *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar : Bali Mangsi
- Darshono, Sony, Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Reakayasa Sains.
- Djelantik, M.A.A. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja sama dengan Arti.
- Gie, Liang. (1976). *Garis-garis Besar Estetika*. Karya Kencana : Yogyakarta
- Purnatha, 1977. *Sekitar Perkembangan Seni Rupa di Bali*. Denpasar: Proyek Sasana Budaya bali
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab: Jagad Art Space.
- Susanto, Mikke. (2002). *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah dalam Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kasinius
- Soedarso, S.P. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta : Studio delapan Puluh Enterprise : ISI Yogyakarta.
- Sunarto, Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Yulianti. (2009). *Pengantar Seni Tari*. Bandung : Cv. Cipta Desa Pustaka.
- Narasumber : I Ketut Rena, S.ST, M.Si
- Website :
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Adrien-Jean\\_Le\\_Mayeur/](https://id.wikipedia.org/wiki/Adrien-Jean_Le_Mayeur/)
- <https://lukisanku.id/karya-lukisan-ida-bagus-indra/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. <https://kbbi.web.id/>